

CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM SCREENING KESEHATAN

Elfi Quyumi Rahmawati
Email : elficuyu@gmail.com
Universitas STRADA Indonesia

ABSTRAK

Salah satu peran tenaga kesehatan adalah transformasi layanan primer dengan memperkuat aktivitas promotif preventif untuk dapat membuat masyarakat sehat, meningkatkan kapasitas layanan primer, serta skrining Kesehatan. Tanggung jawab perawat pada area skrining adalah melakukan skrining, melatih kader untuk melakukan prosedur skrining, merujuk hasil skrining sesuai kebutuhan serta follow up terhadap hasil skrining. Mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan, perlu memahami aktivitas promotif preventif, khususnya skrining Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah dan kader Kesehatan remaja. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-post test design* dimana merupakan salah satu rancangan penelitian pra-eksperimental. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang program skrining Kesehatan pada anak sekolah, dengan sampel 40 mahasiswa D3 Keperawatan tingkat dua. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik (*Wilcoxon Sign Rank Test*). Penelitian menemukan bahwa ada terdapat peningkatan pengetahuan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah dengan menggunakan Contextual Teaching & Learning.

Kata kunci: skrining Kesehatan; Contextual Teaching & Learning; anak sekolah

PENDAHULUAN

Salah satu peran tenaga kesehatan adalah transformasi layanan primer dengan memperkuat aktivitas promotif preventif untuk dapat membuat masyarakat sehat, meningkatkan kapasitas layanan primer, serta skrining kesehatan. Tanggung jawab perawat pada area skrining adalah melakukan skrining, melatih kader untuk melakukan prosedur skrining, merujuk hasil skrining sesuai kebutuhan serta follow up terhadap hasil skrining.

Dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, diketahui bahwa kondisi Kesehatan anak sekolah dan remaja saat ini, masalah Kesehatan status gizi remaja usia 5-13 tahun menurut TB/U : 14,1% stunting, severely stunting 4,6%, 81,3% normal. Prevalensi Status Gizi remaja umur 13-15 tahun berdasarkan TB/U didapatkan severely stunting 6,6%, stunting 17,5%, normal 75,9%. Prevalensi Status Gizi remaja umur 16-18 tahun berdasarkan TB/U didapatkan severely stunting 3,6%, stunting 20,1%, normal 76,3% (Tim penyusun SKI, 2023).

Mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan, perlu memahami aktivitas promotif preventif, khususnya skrining kesehatan. Untuk proses pembelajaran, minimal mahasiswa dapat melakukan skrining kesehatan siswa sekolah menengah atau dengan sesama mahasiswa untuk tema pada anak remaja seperti anemia dan gizi remaja, kesehatan reproduksi, bullying, dan perilaku kekerasan.

Penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dan ketrampilan dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Supaya mahasiswa dapat mengetahui dan memahami tentang skrining kesehatan pada anak sekolah, salah satunya menggunakan metode *Contextual Teaching & Learning*.

Contextual Teaching & Learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memotivasi siswa, melibatkan keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri dan memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan mengaitkan antara teori yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bertanya (Ponidi, 2021; Sunarsih, 2021).

Tinjauan umum penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini yaitu pada tahun 2023. Beberapa peneliti fokus pada kegiatan kader kesehatan remaja pasca pandemi, yaitu penelitian oleh Ratih Kusuma Wardhani dengan judul Optimalisasi Kader Kesehatan Remaja (KKR) di Sekolah Pasca Pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian lain oleh Fresty Africia, dkk fokusnya hanya terbatas berkaitan dengan peningkatan peran kader Kesehatan remaja

(KKR) pada pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Kedua penelitian tersebut menjelaskan tentang pelibatan siswa yang tergabung dalam Kader Kelompok Remaja (KKR) dalam screening kesehatan di sekolah. Remaja yang tergabung dalam KKR diberikan pelatihan tentang Usaha Kesehatan sekolah, sekolah sehat dan peran KKR dalam melakukan screening kesehatan kepada temannya di sekolah.

Kebaharuan pada penelitian ini adalah melibatkan mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan dalam proses skrining kesehatan pada siswa sekolah dan membagikan ilmunya kepada kader kelompok remaja (KKR) di sekolah. Sebelum dilepas untuk melakukan skrining ataupun sharing ilmu kepada kader kelompok remaja, mahasiswa terlebih dahulu dibekali materi dengan menggunakan metode *Contextual Teaching & Learning*. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah, dimana komunikasi dalam level umur sebaya akan lebih mudah dilakukan, sehingga lebih mudah dalam menggali informasi dan data serta penyampaian materi kepada kader kelompok remaja dan siswa sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah menggunakan metode *Contextual Teaching & Learning*.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-post test design* dimana merupakan salah satu rancangan penelitian pra-eksperimental. Populasi penelitian adalah mahasiswa D3 Keperawatan tingkat dua, dimana tingkat 2 sudah mendapatkan beberapa materi keperawatan diantaranya keperawatan dasar, keperawatan medikal bedah, keperawatan maternitas, dan keperawatan anak. Tingkat dua terdiri dari dua kelas, untuk mendapatkan sampel dilakukan cluster sampel yaitu dengan cara memilih secara acak pada masing masing kelas sehingga didapatkan jumlah sampel 40 orang mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang program

skrining Kesehatan pada anak sekolah, Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 31 mahasiswa (78%) dan sebanyak 9 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (22%). Semua responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah.

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	31	78
Laki-laki	9	22

Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan frekuensi mendapatkan pendidikan Kesehatan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah

Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	0	0
Tidak pernah	40	100

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi tentang pengetahuan responden sebelum dan sesudah metode *Contextual Teaching & Learning* tentang program skrining Kesehatan pada anak sekolah

Tindakan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0	0	0
Cukup	22	55	14	35
Baik	18	45	26	65
Total	40	100	40	100
Mean	7,30		8,00	
Standar deviasi	1,043		1,414	
Uji statistik	p = 0.002 <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>			

Sebanyak 22 mahasiswa (55%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 18 mahasiswa (45%) memiliki pengetahuan yang baik sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah. Mahasiswa yang berpengetahuan baik bertambah menjadi 26 (65%) setelah mendapatkan metode *Contextual Teaching & Learning* tentang program skrining kesehatan anak sekolah. Mahasiswa yang berpengetahuan cukup berkurang menjadi 14 (35%) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang program skrining kesehatan anak sekolah dan tidak ada mahasiswa yang berpengetahuan kurang.

Nilai *mean* pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan sebesar 7,30 dengan standar deviasi 1,043 mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 8,00 dengan standar deviasi 1,414. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p < \alpha$ ($p = 0,002$) maka H_1 diterima artinya metode *Contextual Teaching & Learning* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan hasil sebanyak 22 mahasiswa (55%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 18 mahasiswa (45%) memiliki pengetahuan yang baik sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah.

Responden merupakan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat dua, dimana sudah pernah mendapatkan materi dasar kesehatan diantaranya : keperawatan dasar, keperawatan medikal bedah, keperawatan maternitas, dan keperawatan anak. Meskipun sebelumnya belum mendapatkan materi tentang screening kesehatan, responden tinggal melakukan recalling terhadap ilmu yang sudah pernah dipelajari sebelumnya, hal tersebut yang menyebabkan pada saat dilakukan pre test, tidak didapatkan hasil dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan hasil Mahasiswa yang berpengetahuan baik bertambah menjadi 26 (65%) setelah mendapatkan metode *Contextual Teaching & Learning* tentang program skrining kesehatan anak sekolah. Mahasiswa yang berpengetahuan cukup berkurang menjadi 14 (35%) dan tidak ada mahasiswa yang berpengetahuan kurang. Nilai *mean* pengetahuan responden sebelum metode *Contextual Teaching & Learning* sebesar 7,30 dengan standar deviasi 1,043 mengalami peningkatan setelah tindakan menjadi 8,00 dengan standar deviasi 1,414. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p < \alpha$ ($p=0,002$) maka H_1 diterima artinya metode *Contextual Teaching & Learning* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah.

Metode *Contextual Teaching & Learning* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya, hal tersebut dipengaruhi kemampuan bertanya selama proses pembelajaran (Sunarsih, 2021). Mahasiswa merupakan kelompok remaja yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi dengan kemampuan sosialisasi dengan sebaya yang baik. Setelah mendapat materi tentang screening kesehatan, mahasiswa sambil merecall materi dasar keperawatan yang pernah dipelajari, sehingga bisa

memodifikasi ilmu yang dimiliki pada saat melakukan screening kesehatan dan membagi ilmunya kepada kader kelompok remaja dengan mudah.

Proses pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching & Learning* membantu peserta didik memaknai materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari atau menerapkan dengan dunia nyata (Nehe, dkk, 2024). Mahasiswa keperawatan tingkat 2 pernah melakukan praktek klinik keperawatan dasar di rumah sakit, sehingga mempunyai gambaran dan pernah mengaplikasikan komunikasi terapeutik serta memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga. Hal tersebut menjadi modal dasar mahasiswa untuk menerapkan skrining kesehatan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, dan kader kelompok remaja.

Pada metode *Contextual Teaching & Learning*, pembelajaran berlangsung secara alamiah, peserta didik dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. (Sugiarto, 2020). Mahasiswa dapat menemukan sendiri konsep materi yang sedang dihadapi ketika melakukan skrining kesehatan, menciptakan suasana skrining dan belajar yang menyenangkan dan membentuk kerjasama *timework* yang baik, serta saling mendukung antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dalam praktek skrining kesehatan, sesama peserta didik saling menunjang, tercipta suasana yang menyenangkan, peserta didik dapat mengintegrasikan pembelajaran dari berbagai ilmu dengan menggunakan berbagai sumber. Semua peserta didik dapat aktif mempraktekkan skrining kesehatan dengan cara masing-masing, dapat sharing dengan teman, peserta didik menjadi lebih kritis.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang berpengetahuan baik bertambah menjadi 26 (65%) setelah mendapatkan metode *Contextual Teaching & Learning* tentang program skrining kesehatan anak sekolah. Mahasiswa yang berpengetahuan cukup berkurang menjadi 14 (35%) dan tidak ada mahasiswa yang berpengetahuan kurang. Penelitian menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang program skrining kesehatan pada anak sekolah dengan menggunakan *Contextual Teaching & Learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasiah, dkk, . Bunga Rampai Promosi Kesehatan. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta.
- I Ketut Swarjana. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Nehe, dkk. 2024. Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi dimensi tiga. Jejak Publisher.
- Ponidi, dkk. 2021. Model Pembelajaran Inovatif dan kreatif. Jawa Barat : CV adanu abimata.
- Sugiarto. 2020. *Contextual Teaching dan Learning (CTL)*. CV. Mine
- Sugiyanto&Lilik, 2009. Pendidikan Orang Dewasa Andragogi. Malang: UB Press
- Sunarsih. 2020. Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), belajar menulis berita lebih mudah. Jawa Barat : Penerbit Adab. ISBN :978-623-6872-10-9
- Tim Penyusun SKI. 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta : Kemenkes BKPK
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif ± Progresif. Jakarta. Kencana